BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Penulis berpijak dari realitas yang terjadi dilapangan, yaitu Pola Komunikasi Pengurus Karang Taruna Dengan Anggotanya Di Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung.

Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe penelitian Kualitatif.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Suatu penelitian kualitatif diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu

perbedaan esensial anatara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain. Metode deskriptif-kualitatif mencari teori, bukan menguji teori; *hypothesis-generating*, bukan *hypothesis testing* dan *heuristic*, bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku pedoman observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel.

Penelitian kualitatif juga sering kali digunakan untuk maksud merevisi dan transformasi sejarah, mengurangi ketidak tahuan akan sejarah, termasuk juga pengalaman dari kelompok etnik dan ras, tingkat sosial secara gender.

Adapun menurut peneliti pada buku kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan Sugiono dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (2009) menyatakan bahwa :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagaiinstrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".(Sugiono, 2009 : 5)

Adapun pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".

Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen." (Moleong, 2007:5)

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Dari hasil penelaahan kepustakaan ditemukan bahwa Bogdan dan Biklen (1982:27-30) mengajukan 5 ciri, sedangkan Lincon dan Guba (1985, 39-43) mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif. Hasil pengkajian dan sintesis kedua versi ciri penelitian tersebut adalah :

1. Latar alamiah (*natural setting*)
2. Manusia sebagai instrumen (*human instrument*)
3. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit (*utilization of tacitknowledge*)
4. Metode-metode kualitatif (*qualitative methods*)
5. Sampel purposif (*purposive sampling*)
6. Analisis data induktif (*inductive data analysis*)
7. Teori berlandaskan pada data di lapangan (*grounded theory*)
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah (*emergent design*)
9. Hasil penelitian berdasarkan negoisasi (*negotiated outcomes*)
10. Cara pelaporan studi kasus (*sace study reporting mode*)
11. Interpretasi idiografik/kontekstual (*idiographic interpretation*)

12. Aplikasi temuan tentatif (*tentative application of findings*)
13. Batasan ditentukan fokus (*focus-determined boundaries*)

Keterpercayaan dengan kriteria khusus (*special criteria for trustworthiness*). (Moleong 2007:8)

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan pola komunikasi dengan sedalam- dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan pola komunikasi yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut penjelasan Moh.Nazir adalah :

> "Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan fakta secara cermat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki serta mengembanngkan atau memaparkan masalah dan mengadakan analisa yang didasarkan atas hasil pengamatan dari berbagai kejadian" (Nazir,1983:63).

Sedangkan metode deskriptif menurut Elvinaro adalah :

> "Metode Deskriptif metitikberatkan pada data observasi dan suasana alamiah (Natural Setting), Peneliti terjun langsung ke lapangan, Bertindak sebagai pengamat . Ia membuat kategori perilaku, Mengamati Gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel" (Elvinaro, 2010:60)

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinnya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan

suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pelaku komunikasi baik komunikator maupun komunikan melakukan interaksi.

3.2 Teknik Penentuan Informan

3.2.1 Informan Penelitian

Setelah menentukan objek, maka untuk mendapatkan data yang representatif dari keseluruhan objek penelitian, harus ditetapkan terlebih dahulu informannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yakni cara memilih sampel berdasarkan pada kelompok, wilayah atau sekelompok individu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. "Pemilihan kelompok itu dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan atau penjajakan di lokasi penelitian" (Hamidi,2010:139).

Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti, Informan yang diambil dari penelitian ini adalah ketua karang taruna, wakil ketua karang taruna, sekertaris Karang Taruna dan anggota Karang Taruna Sindangjaya yang pernah mengikuti kegiatan Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya. Peneliti memilih ke 4 Informan diatas karena mereka lah yang terlibat langsung dalam organisasi Karang Taruna ini. Ketua Karang Taruna ini bertugas merancang kegiatan serta menjadi pemimpin dalam organisasi, membuat program kegiatan melalui sebuah event ataupun melalui media online. Wakil ketua Karang Taruna bertugas mewakili atau sebagai tangan kanan ketua Karang Taruna yang berpengaruh dengan kegiatan serta program Karang Taruna.

Anggota Karang Taruna yang berperan langsung dan memiliki tugas mewakili anggota yang lain dalam Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1

Tabel Informan

No	Nama	Pendidikan	Keterangan
1	Mochammad Azhar S	Sarjana Hukum	Ketua Karta
2	Dawido Dachi	SMA	Wakil Ketua Karta
3	Yunita Nurul Indriyani	AMD	Sekertaris
4	Dani Setiawan	SMK	Anggota

Sumber: Peneliti 2016

1. **Mochammad Azhar (Ketua Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung)**

   Informan pertama dari pemenitian ini adalah ketua dari Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung, beliau adalah seorang Sarjana Hukum dari Uniersitas Pasundan Bandung Sebelum diangkat menjadi Ketua Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung beliau adalah salah satu anggota aktif Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya. Di bidang Profesional, beliau adalah seorang wiraswasta. Mengapa peneliti menetapkan beliau sebagai informan kunci karena beliau adalah Ketua Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung yang memiliki pengalaman di Karang Taruna selama 8 tahun dan beliau mengetahui bagaimana pola Komunikasi dari Pengurus

Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung untuk menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya.

2. **Dawido Dachi (Wakil Ketua Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung)**

   Dawido adalah seorang anggota aktif dalam organisasi kepemudaan di Kelurahan Sindangjaya lalu diangkat menjadi wakil ketua Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya Kota Bandung. Beliau sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan serta sosialisasi kepada anggota Karang Taruna serta masyarakat Sindangjaya. Peneliti menetapkan beliau sebagai informan kunci karena peneliti merasa bahwa Beliau dapat membantu dalam pengerjaan penelitian ini, beliau akan membantu peneliti dalam menggali informasi mengenai pola komunikasi yang digunakan Pengurus Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya dalam menciptakan kesadaran berorganisasi di kalangan anggotanya.

3. **Yunita Nurul (Sekertaris Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya)**

   Onit sapaan akrab perempuan berumur 22 tahun ini telah masuk dalam struktur Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya selama 3 tahun, sebelumnya yunita merupakan anggota Karang Taruna RW 01 Kelurahan Sindangjaya. Perempuan lulusan D3 universitas Widyatama ini memiliki usaha *online shop* yang telah dikerjakannya selama 2 tahun terakhir. Peneliti menetapkan yunita sebagai informan karena peneliti memandang perempuan yang satu ini berbeda, beliau

berani memberikan ide serta inofasi bagi Karang Taruna RW 01 serta mempunyai semangat berorganisasi yang baik.

4. **Dani Setiawan (anggota karang taruna kelurahan Sindangjaya)**

   Dani Setiawan adalah salah satu anggota Karang Taruna yang sangat aktif. Beliau memiliki usaha konveksi di usia mudanya yang baru menginjak umur 24 tahun. Keaktifannya dalam setiap kegiatan Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya membuat peneliti memilih beliau sebagai informan terakhir dalam penelitian kali ini karena beliau merupakan anggota aktif dalam karang taruna.

Keempat informan informan tersebut berasal dari individu-individu yang berbeda dengan tugas dan pekerjaan yang berbeda dalam struktur organisasi Karang Taruna Sindangjaya, tetapi peneliti meneliti mereka karena hanya mereka anggota yang berperan aktif dibandingkan anggota lainnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

3.3.1 Studi Lapangan

Studi Lapangan yaitu dengan mengamati dan terjun langsung ke lapangan . hal ini dilakukan dengan cara :

a. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Menurut **Berger** (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan:

> "Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang uang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek"

Wawancara dibagi dua :

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*).
b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantoro, 2007:96).

Maka, dalam hal ini peneliti pun akan mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, yakni Ketua Karang Taruna, Wakil Ketua Karang Taruna, Anggota Karang Taruna, serta masyarakat Kelurahan Sindangjaya.

b. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (*sintesis*) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumuen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dikaji.

3.3.2 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku Pinter Menulis Karangan Ilmiah, yaitu:

> "Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian." (Sarwono, 2010:34-35)

Dalam buku metode penelitian kepustakaan menyebutkan ciri-ciri utama studi kepustakaan, yaitu:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifat sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula.
2. Data pustaka bersifat "siap pakai" (*ready make*), artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia diperpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadap dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, daa tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data "mati" yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film). (Zed, 2008:4-5)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Peneliti disini dalam melakukan peneitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini

peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

1. **Referensi Buku**

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topic perkataan, tempat wisata, data statistic, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut koleksi referensi, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

2. **Skripsi Peneliti Terdahulu**

   Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang spola komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan pola komunikasi.

3. ***Internet***

   Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara *online* atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui

alamat-alamat *website,* jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain-lain.

a. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yaitu, mencari sumber dari literatur atau referensi lain yang relevan untuk memperoleh konsep atau teori yang diperlukan. Studi pustaka merupakan satu cara mendapatkan sumber dengan cara menemukan sumber tepat dari suatu spesialis tertentu. Dalam melengkapi data yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dan mencari informasi dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti. Selain itu untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan artikel dari *website* yang isinya berhubungan dengan penelitian ini.

b. *Internet*

Untuk menghasilkan data yang lebih maksimal, peneliti juga memanfaatkan dunia maya *(internet)* dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Untuk memperoleh data secara online ini dilakukan dengan cara *browsing* atau mengunduh data yang diperlukan dari internet melalui website tertentu.

c. Observasi Non Partisipan

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi

Nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung didalam kegiatan Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya, melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi sendiri menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:109) adalah:

> "Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengatur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan"

Peneliti melakukan teknik observasi diharapkan dapat diketahui pola komunikasi karang taruna Kelurahan Sindangjaya secara langsung.

3.4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2010:270)

> "Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck"*

Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Ketekunan *(Persistent observation)***

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data

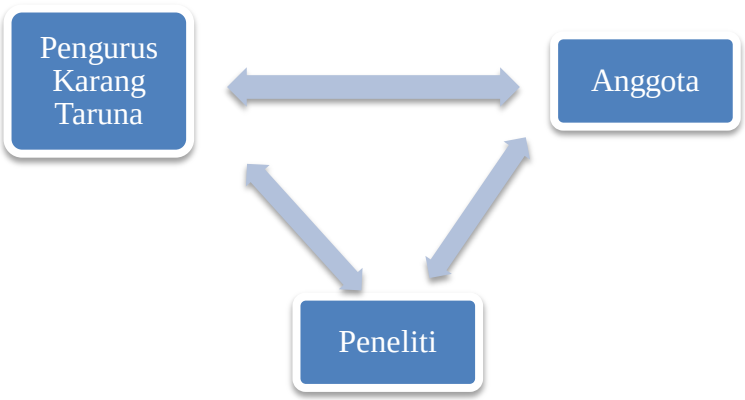
dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka awasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Triangulasi Sumber

Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber pertama diperoleh dari hasil wawancara dengan Karang Taruna, kemudian peneliti juga mewawancarai angota yang mengikuti kegiatan atau program Karang Taruna dan yang terakhir peneliti mengumpulkan dan menelaah kembali semua hasil wawancara dan data yang peneliti miliki sebelumnya. Seperti gambar berikut :

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber Data



Sumber: *Peneliti, 2016*

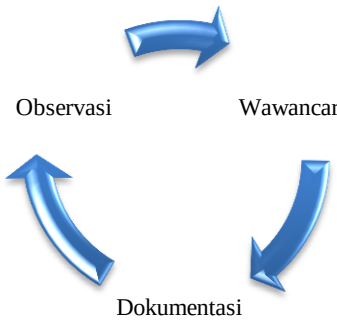
Untuk mengaplikasikan Triangulasi sumber data ini pertama-tama peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengurus Karang Taruna, yaitu wawancara dengan 4 orang informan yang menjabat sebagai Ketua Karang taruna Kelurahan sindangjaya, Wakil Ketua Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya, sekretaris Karang Taruna Sindangajaya serta Anggota Karang Taruna. Setelah data di kantongi dari masing-masing sumber kemudian peneliti melakukan proses pengecekan data, peneliti mencoba menelaah dan menganalisis masing-masing jawaban dari para informan, apakah terdapat keselarasan jawaban atau perbedaan dari masing-masing pendapat. Setelah dianalisis peneliti mencoba membahas dan menuangkan hasil dari keseluruhan data yang peneliti miliki.

3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Seperti gambar berikut ini :

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: *Penelti, 2016*

Bukan hanya melalui wawancara dengan Informan, peneliti pun melakukan pengecekan kembali melalui observasi yang peneliti lakukan dilapangan, juga pengecekan melalui observasi atau pengamatan di media online milik Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya juga dokumentasi. Pengecekan melalui teknik yang berbeda ini peneliti gunakan demi terciptanya keakuratan data juga menambah pemahaman peneliti akan objek yang sedang diteliti karena terkadang pada data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang didapat dari narasumber satu dengan yang lainnya, maka dari itu peneliti melakukan pengecekan data melalui teknik yang berbeda-beda. Melalui triangulasi ini semua teknik yang dilakukan sangat membantu peneliti, akan tetapi sumber data yang paling banyak membantu yaitu data yang peneliti temukan melalui media sosial online Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya, data-data tersebut dirasa cukup akurat dan banyak memberikan petunjuk bagi peneliti.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Moleong (2007:334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding.

Didalam pelaksanaan penelitian ini tentunya peneliti banyak melakukan diskusi dengan teman-teman, baik teman-teman yang berada dilingkungan kampus atasupun teman-teman yang berada diluar kampus namun memiliki banyak pengetahuan mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Hampir disetiap jam pelajaran berakhir ataupun disela-sela masuk kelas peneliti menanyakan dan berdiskusi dengan teman dan sahabat peneliti di kampus, peneliti melakukan diskusi dengan Fenia Suherman dan Siti Intan, karena kebetulan penelitian kita sama-sama merupakan penelitian mengenai pola komunikasi. Peneliti juga banyak berdiskusi dengan sahabat peneliti yang bernama Giri, Niko, Rizal Fauzi, Marta, geraldy dan Dita peneliti banyak meminta pandangan mengenai penelitian yang dilakukan peneliti juga mengenai metode yang dilakukan didalam penelitian. Diluar teman-teman kampus peneliti juga sering berdiskusi dengan teman yang kebetulan menjadi anggota Karang Taruna.

5. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberian data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok.

3.5 Teknik Analisa Data

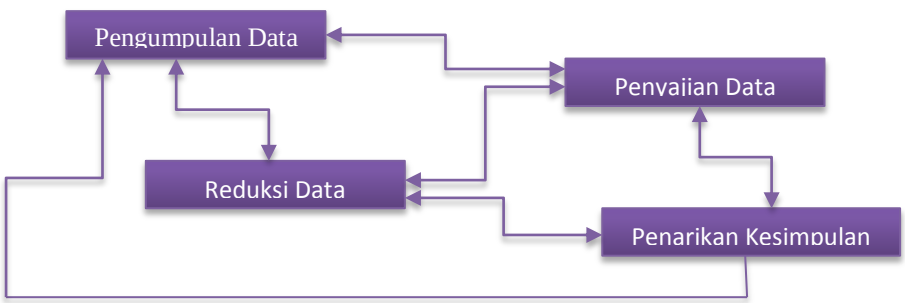
Teknik analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

> ”Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”.(Moleong, 2005 : 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa ”aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Dibawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: *Peneliti, 2016*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran *online*. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifikasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.
3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.

4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian/ ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian mengenai pola komunikasi ketua karang taruna kelurahan Sindangjaya kota Bandung dalam menciptakan kesadaran berorganisasi.

3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan observasi di Sekretariat Karang Taruna Kelurahan Sindangjaya. Penelitian yang dilakukan terfokus pada satu Organisasi.

Alamat : Jalan H. Moch Syahri no 170 Bandung, Jawa Barat

Telepon : 08987001042

Instagram : KartaSindangjaya

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Selama enam bulan, terhitung bulan Februari sampai dengan Juli 2016

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Judul Disetujui																												
3	Persetujuan Dosen Pembimbing																												
4	Penulisan BAB I																												
5	Bimbingan BAB I																												
6	Revisi BAB I																												
7	Penulisan BAB II																												
8	Bimbingan BAB II																												
9	Revisi BAB II																												
10	Penulisan BAB III																												
11	Bimbingan BAB III																												
12	Revisi BAB III																												
13	Seminar UP																												
14	Revisi UP																												
15	Pengumpulan Data Penelitian																												
16	Penulisan BAB IV																												
17	Bimbingan BAB IV																												
18	Revisi BAB IV																												
19	Penulisan BAB V																												
20	Bimbingan BAB V																												
21	Revisi BAB V																												
22	Penyusunan Keseluruhan Draft Skripsi																												
23	Sidang Skripsi																												
24	Revisi Skripsi																												

Sumber: *Aplikasi Peneliti, 2016.*